

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dalam pembahasan ini akan ditarik kesimpulan Adapun kesimpulan ini adalah pemakaian bahasa tidak hanya dilakukan dalam segi kebahasaan, melainkan dilakukan secara simultan. Artinya, semua segi kebahasaan dipergunakan secara serempak, antara satu dan lainnya saling menunjang.

Adapun jumlah kesalahan berbahasa lisan guru-guru SLTP 10 Madiun dalam proses belajar-mengajar di kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1. Frekuensi Kesalahan Penggunaan Kalimat Ber-SP

NO	Tgl. Pengambilan data	Guru Bidang Studi	Jumlah Penggunaan Kalimat	Jumlah Penggunaan Kalimat tidak Ber-SP	%
1.	28 Juli 1999	IPS	68	17	25
2.	29 Juli 1999	IPA	66	15	22,7
3.	30 Juli 1999	B. Inggris	230	82	35,7
4.	1 Agustus 1999	Agama	83	28	33,7
5.	1 Agustus 1999	Matematika	56	14	25
6.	2 Agustus 1999	PPKN	64	22	34,4

Tabel 5.2. Frekuensi Kesalahan Penggunaan Kalimat Pasif

NO	Tgl Pengambilan Data	Guru Bidang Studi	Jumlah Penggunaan Kalimat Pasif	Jumlah Kesalahan Penggunaan Kalimat Pasif	%
1.	28 Juli 1999	IPS	20	9	45
2.	29 Juli 1999	IPA	20	8	40
3.	30 Juli 1999	B. Inggris	31	17	54
4.	1 Agustus 1999	Agama	15	6	40
5.	1 Agustus 1999	Matematika	9	6	66,7
6.	2 Agustus 1999	PPKN	21	9	42,9

Berdasarkan hasil tabel 5.1 dapat diperoleh gambaran jumlah kesalahan struktur kalimat yang terdiri atas jumlah terbesar kesalahan penggunaan kalimat tidak ber-SP yang dilakukan oleh guru bidang studi bahasa Inggris adalah 82 kesalahan atau 35,7%. Sedangkan jumlah terkecil kesalahan penggunaan kalimat tidak ber-SP yang dilakukan oleh guru bidang studi IPA adalah 15 kesalahan atau 22,7%.

Berdasar tabel 5.2 jumlah terbesar kesalahan penggunaan kalimat pasif dilakukan oleh guru bidang studi matematika adalah 6 kesalahan atau 66,7%, sedangkan jumlah terkecil kesalahan penggunaan kalimat pasif

dilakukan oleh guru bidang studi agama adalah 6 kesalahan atau 40 %.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para guru SLTP 10 Madiun kurang memperhatikan kaidah bahasa Indonesia yang benar.

Sedangkan bahasa yang dipergunakan guru SLTP 10 Madiun tersebut menunjukkan kedinamisan. Artinya secara empiris dapat diperlihatkan bahwa situasi formal itu, keragaman pemakaian bahasa akan muncul dan tidak dapat dihindari. Walaupun hal itu merupakan fenomena kewajiban dan dapat diterima karena mampu mengefektifkan komunikasi, bahasa lisan tersebut tidak dapat dibenarkan dalam situasi resmi.

5.2. Implikasi

Makin besar seorang guru meremehkan faktor ketatabahasaan bahasa Indonesia dalam situasi resmi, makin besar kesalahan penggunaan bahasa lisan dalam percakapan proses belajar mengajar di SLTP 10 Madiun.

Kesalahan penggunaan struktur kalimat oleh pembicara dalam berbicara dapat mengurangi kepekaan dalam bertingkah tutur pada sebuah konteks secara benar dan baik.

5.3. Saran-saran

Guru bidang studi sebagai model dan pembimbing bahasa Indonesia yang baik dan benar di sekolah hendaknya menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah yang berlaku.

Sedangkan guru-guru SLTP 10 Madiun hendaknya memperkecil kesalahan penggunaan struktur kalimat dalam bahasa lisan agar murid dapat menerima pelajaran di sekolah dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badudu, J.S. 1980. Membina Bahasa Indonesia Baru. Bandung : Pustaka Prima.
2. _____ 1985. Membina Bahasa Indonesia Baru. Bandung : Pustaka Prima.
3. _____ 1988. Cakrawala Bahasa Indonesia. Jakarta : Gramedia.
4. Chqer, Abdul. 1993. Pembakuan Bahasa Indonesia. Jakarta : Ramelan Cipta.
5. Hidayat, Kosadi. 1986. Analisis Kesalahan Berbahasa. Jakarta : Karunika Universitas Terbuka.
6. Irawan, Prasetyo, dkk. 1997. Metode Penelitian. Jakarta : Universitas Terbuka.
7. Jalil, Ario, dkk. 1997. Metode Penelitian. Jakarta : Universitas Terbuka.
8. Keraf, Gorys. 1984. Tata Bahasa Indonesia. Ende Flores : Nusa Indah
9. Poerwodarminto, W.J.S. 1996. Kamus Umum Bahasa Indonesia Jakarta : Balai Pustaka.
10. Samsuri, 1991. Analisis Bahasa. Jakarta : Erlangga.
11. Sugono, Dendy. 1997. Berbahasa Indonesia Dengan Benar. Jakarta : Puspaswara
12. Sumowijoyo, Gatot Susilo. 1980. Mencari Kalimat Baru Bahasa Indonesia. Surabaya.
13. Supriyadi. 1996. Analisis Kesalahan Berbahasa. Jakarta : Karunia Universitas Terbuka.
14. Surahmad, Winarno. 1989. Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode, Teknik. Bandung : Tarsito.

15. Suryawan, Ukun. 1992. Dasar-dasar Bahasa Indonesia Baku, Bandung : Alumni.
16. Wardani, Igak.dkk.1997. Metode Penelitian. Jakarta: Universitas Terbuka.
17. Wihardit, Kuswoyo. dkk. 1997. Metode Penelitian. Jakarta : Universitas Terbuka.
18. Widjaya, a.w.1998. Ilmu Komunikasi Pengantar Studi, Jakarta : Bina Aksara.
19. Wojowasito,S.197. Pengantar Sintaksis Indonesia : Dasar-dasar Ilmu Kalimat Indonesia. Bandung : Shinta Dharma.
20. _____ 1976. Perkembangan Ilmu Bahasa (linguistic) Abad 20. Bandung : Shinta Dharma.
21. _____ 1978. Ilmu Kalimat Struktural. Bandung : Shinta Dharma.